

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN BERAS MERAH DI PASAR BUMI NIKEL DESA ONE PUTEJAYA KECAMATAN BUNGKU TIMUR KABUPATEN MOROWALI

**Factors Affecting The Demand for Brown Rice
on Market Bumi Nikel One Putejaya Village Bungku Timur District Morowali District**

Israwati¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Moh. Alfit A. Laihi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738
E-mail: israwatiputrinonci96@gmail.com. lamusa.arif@yahoo.com. moh.alfhit@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i5.2773>

Submit 18 November 2025, Review 1 Desember 2025, Publish 8 Desember 2025

ABSTRACT

Brown rice is a good type of functional rice with better nutritional content for health because it is free of harmful chemicals compared to white rice, brown rice is good for health especially for diabetics because it has a lower glycemic index than white rice. This study aims to determine the factors that influence the demand for brown rice including the influence of the price of brown rice itself, consumer income, number of dependents and age. This research was carried out from November to December 2019 at the One Pute Jaya Nickel earth market Bungku Timur Sub-District Morowali District. The number of samples was 30 respondents who were determined by the method of determining the sample by accidental sampling. The data analysis used was Multiple Linear Regression Analysis which was Transformed into Natural Logarithmic Forms. The results of the analysis show that the demand factor $F_{count} = 250,870 < F_{table} = 2.743$ at $\alpha = 5\%$ with a significant value of 0.000 proving rejecting the null hypothesis, meaning that the independent variables are Brown Rice Price, Consumer Income, Number of Family Dependents, and Age, simultaneously (together). same) has a significant effect on the demand for brown rice in the Bumi Nickel Market, One Pute Jaya Village, Bungku Timur District, Morowali Regency. Partially, the Red Rice Price and Consumer Income have a significant effect on the demand for brown rice in the Bumi Nickel Market, while the Number of Dependents and Age have no significant effect on the demand for brown rice in the market. One Pute Jaya Village Nickel Earth.

Keywords : Brown Rice, Demand, Multiple Regression Analysis.

ABSTRAK

Beras merah merupakan jenis beras fungsional yang baik dengan kandungan gizi yang baik bagi kesehatan karena bebas dari bahan kimia berbahaya dibandingkan beras putih, beras merah baik untuk kesehatan terutama untuk penyakit penderita diabetes karena memiliki indeks glikemik yang lebih rendah dari beras merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras merah di antaranya pengaruh dari harga beras merah itu sendiri, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan umur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2019 di Pasar Bumi Desa Nikel One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang ditentukan dengan metode Sampling Aksidental. Analisis data yang digunakan yakni Analisis Regresi Linier Berganda yang di Transformasikan dalam Bentuk Logaritma Natural. Hasil analisis menunjukkan bahwa

faktor nilai F-hitung = 250,870 > F tabel = 2,743 pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,000, artinya Harga Beras Merah, Pendapatan Konsumen, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Umur, secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Secara parsial Harga Beras Merah, dan Pendapatan Konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel, sedangkan Jumlah Tanggungan Keluarga dan Umur, berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya.

Kata Kunci : Analisis Linear Berganda, Beras Merah, Permintaan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sumberdaya yang melimpah baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alamnya. Indonesia mempunyai berbagai hasil pertanian yang sangat beragam, hal ini karna sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah yang potensial untuk dipergunakan sebagai lahan pertanian untuk berbagai tanaman. Pertanian merupakan salah satu sektor penopang bagi perekonomian negara Indonesia. Sektor pertanian sangat penting keberadaannya karena memiliki peran bagi perekonomian negara di antaranya yaitu sebagai penghasil/penyediaan pangan, sebagai penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat, sebagai sumber devisa negara, sebagai pembentukan modal/investasi dan sebagai produk sektor lain (Kementrian Pertanian, 2009).

Salah satu komoditas tanaman pangan yang berkembang di Indonesia adalah Beras. Beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Beras memiliki bentuk dan warna beragam, khusus di Indonesia terdapat dua warna beras, yaitu beras merah dan beras putih (Asmarani, 2017).

Beras merah merupakan jenis beras fungsional yang baik dengan kandungan gizi yang lebih baik bagi kesehatan karena bebas dari bahan kimia berbahaya dibandingkan beras putih. Beras merah memiliki prospek yang sangat baik kedepannya di karenakan semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi produk pertanian terutama produk yang menyihatkan termaksud beras merah. Namun persepsi masyarakat

mengenai rasa beras merah yang kurang enak menyebabkan beras merah kurang diminati (Suardi, 2008).

Berdasarkan kandungan gizi yang terkandung dalam beras merah, beras merah baik untuk kesehatan terutama untuk penyakit diabetes. Beras merah baik untuk penderita diabetes karena memiliki indeks glikemik yang lebih rendah dari beras putih, hal ini di karenakan kandungan serat beras merah yang lebih tinggi dari beras putih. Serat merupakan kandungan yang dapat memperlambat masuknya glukosa kedalam darah. (Nuryani, 2013).

Satu gelas beras merah mengandung Kalori 218, Protein 4,88g, Karbohidrat 49,7g, Lemak 1,17g, Serat 3,32g, Thiamin (B1) 0,223mg, Riboflavin (B2) 0,039mg, Niacin (B3) 2,370mg, Vitamin B6 0,294mg, Folat 10mg, Vitamin E 1,4mg, Magnesium 72,2mg, Posfor 142mg, Potasium 137mg, Selenium 26mg, Zink 1,05mg, dan Besi 1,9mg sehingga beras merah jauh lebih sehat dari beras putih dikarenakan beras merah memiliki kandungan serat yang lebih tinggi dengan kalori yang lebih rendah jika dibandingkan dengan beras putih. (Nuryani, 2013).

Konsumsi beras merah belum begitu banyak dibandingkan dengan beras putih dan sampai saat ini masih didominasi oleh kalangan dewasa, yang mulai peduli dengan kesehatannya. (Sangadji, 2017).

Sedangkan trend untuk kalangan muda yang mengonsumsi beras merah biasanya bertujuan untuk menurunkan berat badan (Syahrial, R. 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian, diketahui permasalahan yaitu bahwa permintaan beras

merah berfluktuasi atau permintaan beras merah kadang meningkat dan kadang menurun disebabkan harga beras merah yang cenderung lebih mahal yang berkisar di harga Rp.17.000/kg sedangkan harga beras putih berkisar di harga Rp. 9.000/kg sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mengkonsumsi beras putih. Hal lain adalah frekuensi konsumen dalam membeli beras merah berada dalam waktu tertentu. Konsumen cenderung lebih banyak membeli pada awal bulan dari pada akhir bulan, hal ini berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh konsumen di awal bulan.

Lebih lanjut alasan konsumen dalam mengkonsumsi beras merah berhubungan dengan faktor harga beras merah, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan umur konsumen. Keputusan konsumen dalam mengkonsumsi beras merah sebagian besar didasarkan pertimbangan faktor kesehatan. Faktor kesehatan ini di antaranya meliputi faktor penyakit yang diderita serta keinginan untuk memiliki kesehatan pencernaan yang lebih baik. Hal ini berkaitan dengan nilai gizi yang terkandung dalam beras merah yaitu antara lain, kadar anti oksida dan kandungan glikemik beras merah, juga menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi beras merah (Nadia, 2012).

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui pengaruh variabel harga beras merah, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan umur konsumen berpengaruh terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pasar tradisional Pasar Bumi Nikel yang Bertempat di Jln. Trans Sulawesi, Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa pasar tradisional ini merupakan

pasar yang menyediakan beras merah di Desa One Pute Jaya. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yakni November sampai Desember 2019.

Metode penelitian dilakukan dengan metode penelusuran (Accidental) untuk menentukan responden yang tepat. Sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel berdasar faktor spontanitas artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik responden yang ditetapkan, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) (Sugiono, 2008).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden Responden yang diambil dalam penelitian yakni kuesioner yang berasal dari Pasar Bumi Nikel dengan pertimbangan konsumen beras merah yang ada pada pasar tradisional tersebut dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu konsumen beras merah di Pasar Bumi Nikel One Pute Jaya dengan menggunakan daftar pertanyaan (questionnaire). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis Data.

Analisis Linear Berganda. Untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras merah di lokasi penelitian digunakan alat analisis regresi linear berganda (Multiple Regression). Variabel yang digunakan antar lain harga beras merah ditingkat konsumen, pendapat konsumen, jumlah tanggungan keluarga serta umur. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Permintaan Konsumen Beras Merah (Kg)

b₀ = Intersep

- b1-b4 = Nilai Koefisien Regresi
 X1 = Harga Beras Merah (Kg)
 X2 = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)
 X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga (org)
 X4 = Umur (Tahun)
 μ = Error (Tingkat Kesalahan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasar.

Karakteristik Pasar Bumi Nikel. Pasar Bumi Nikel merupakan pasar tradisional yang berlokasi di Jl. Trans Sulawesi No. 71. Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Pasar Bumi Nikel berdiri pada Tahun 2010 merupakan salah satu pasar paling ramai se Bungku Timur dari Desa One Pute Jaja Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Dengan area yang cukup besar, pasar bumi nikel menyediakan berbagai keperluan rumah tangga. Mulai dari kebutuhan pangan, sayur-sayuran, buah-buahan, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya. Jumlah pedagang pada pasar bumi nikel sebanyak kurang lebih 200 orang.

Karakteristik Responden. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang membeli beras merah di Pasar Bumi Nikel yang merupakan satu-satunya pasar yang menyediakan beras merah di Kecamatan Bungku Timur. Mayoritas responden yang membeli beras merah adalah ibu rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi sendiri dan balita yang membutuhkan gizi tinggi. Responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

Jenis Kelamin. Konsumen yang melakukan kegiatan membeli beras merah mayoritas adalah perempuan. Responden beras merah terbanyak dari 30 responden di antaranya 29 berjenis kelamin perempuan dengan jumlah persentasinya sebesar 96,67% sedangkan responden beras merah berjenis kelamin laki-laki hanya 3,33% (1) orang dalam membeli beras merah.

Umur Responden. Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk

menjalani hidup. Tingkat umur seseorang memengaruhi kedewasaan seseorang dalam berpikir, dalam hal ini terkait pentingnya mengonsumsi beras merah untuk kebutuhan sehari-harinya. Umur responden dalam penelitian ini berkisar antara 30 hingga 65 tahun. Usia responden beras merah dengan persentase tertinggi yaitu 60% berada pada kisaran umur 42-53 serta persentase responden beras merah terendah yaitu 10% berada pada umur di atas 30-41 tahun. Hal tersebut menunjukkan keadaan responden yang mengonsumsi beras merah, di mana konsumen beras merah pada umumnya hanya dapat dikonsumsi dari dewasa sampai lansia.

Tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor bagi konsumen beras merah untuk memahami pentingnya mengonsumsi beras merah (Fitriah, D. 2020).

Tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta informasi yang dimiliki orang tersebut semakin besar.

Responden beras merah memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi yaitu tingkat pendidikan SD responden yang meminta beras merah terbanyak dengan persentase sebesar 60%, sedangkan yang melakukan permintaan beras merah paling sedikit yaitu yang memiliki pendidikan S1 dengan persentase sebanyak 3,33%.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Jumlah anggota keluarga akan memengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian beras merah.

Sebagian besar responden beras merah memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang dengan persentasi sebesar 53,33%. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang memengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Di mana semakin besar jumlah tanggungan keluarga dalam satu rumah tangga maka semakin besar pula jumlah kebutuhan yang

harus dipenuhi termaksud kebutuhan beras merah.

Pendapatan Konsumen. Jumlah pendapatan akan memengaruhi besar kecilnya daya beli konsumen. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam membeli beranekaragam kebutuhannya, begitupun sebaliknya.

Pendapatan responden beras merah menunjukkan bahwa jumlah responden yang melakukan permintaan beras merah terbanyak adalah responden yang memiliki pendapatan Rp. >2.000.000 - 3.500.000 dengan persentasi yaitu 63,34%, sedangkan responden yang meminta beras merah paling sedikit adalah responden yang memiliki pendapatan Rp. > 4.000.000 - 5.000.000 dengan presentasi sebesar 13,33%. Besarnya pendapatan konsumen akan menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan permintaan beras merah dan pola konsumsi, sehingga mempengaruhi daya beli konsumen terhadap permintaan beras merah.

Analisis Fungsi Cobb-Douglass. Faktor-faktor yang diteliti pada permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali antara lain: Harga Beras Merah (X₁), Pendapatan Konsumen (X₂), Jumlah Tanggungan Keluarga (X₃), dan Umur (X₄). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi

permintaan beras merah menggunakan fungsi Cobb-Douglass, di mana variabel dependen (Y) adalah permintaan beras merah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 250,870 > F_{tabel} = 2,743$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,000 membuktikan menolak hipotesis nol, artinya variabel harga beras merah, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur, secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y digunakan uji T, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,976 hal ini menunjukkan bahwa variabel permintaan beras merah sebesar 97,6% dipengaruhi oleh variabel terikat yaitu Harga Beras Merah, Pendapatan Konsumen, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Umur sedangkan sisanya 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar nilai R^2 mendekati nilai satu, maka semakin baik hasil regresi tersebut. Kemudian, berdasarkan estimasi koefisien regresi pada Tabel 1 dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Beras Merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya, 2021

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta	11,116	13,337	0,000
Harga Beras Merah (X ₁)	1,022	3,931	0,000
Pendapatan Konsumen (X ₂)	0,057	2,563	0,131
Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₃)	-0,157	-3,668	0,001
Umur (X ₄)	0,135	1,452	0,159
R Square = 0,976			
F _{hitung} = 250,870			
F _{tabel} = 2,743			
T _{tabel} = 2,060			

$$\ln Y = 11,116 + 1,022 X_1 + 0,057 X_2 + -0,157 X_3 + 0,135 X_4$$

Pengaruh masing-masing faktor permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Harga Beras Merah (X1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga beras merah (X1) berpengaruh nyata secara parsial, di mana nilai signifikan yang diperoleh (0,000) atau t-hitung (3,931) > t-tabel (2.060) pada taraf kesalahan (α) = 5% mengindikasikan H0 ditolak H1 diterima artinya variabel harga beras merah berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Nilai koefisien regresi 1,022 menunjukkan apabila terjadi kenaikan harga beras merah sebesar 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan beras merah sebesar 1,022 Kg, dengan asumsi ceteris paribus. Hasil ini membuktikan bahwa harga beras merah berpengaruh terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.

2. Pendapatan Konsumen (X2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Konsumen (X2) berpengaruh nyata secara parsial, di mana nilai signifikan yang diperoleh (0,113) atau t-hitung (2,563) > t-tabel (2.060) pada taraf kesalahan (α) = 5% hal ini mengindikasikan H0 ditolak H1 diterima artinya variabel pendapatan berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan Beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Nilai koefisien regresi 0,057 menunjukkan apabila terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan beras merah sebesar 0,057 Kg. Apabila pendapatan yang lebih rendah menunjukkan bahwa

secara total hanya ada uang sedikit untuk dibelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan lebih sedikit untuk beberapa dan mungkin pula terhadap sebagian besar barang (Setiadi, 2003).

3. Tanggungan Keluarga (X3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tanggungan Keluarga (X3) berpengaruh tidak nyata secara parsial, di mana nilai signifikan yang diperoleh (0,001) atau t-hitung (-3,668) < t-tabel (2.060) pada taraf kesalahan (α) = 5% mengidentifikasi H0 diterima H1 ditolak. Artinya variabel tanggungan keluarga berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.

4. Pengaruh Umur (X4)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel umur (X5) berpengaruh tidak nyata secara parsial, di mana nilai signifikan yang diperoleh (0,159) atau t-hitung (1,452) < t-tabel (2.060) pada taraf kesalahan (α) = 5%. Hal ini H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya variabel umur secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas Harga Beras Merah, Pendapatan Konsumen, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Umur, secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Secara parsial Harga Beras Merah, dan Pendapatan Konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel, sedangkan Jumlah Tanggungan

Keluarga dan Umur, berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya.

Saran

Harga beras merah di pasaran relatif tinggi dan cenderung fluktuatif sehingga perlu adanya pengaturan harga eceran tertinggi untuk beras merah agar terjangkau oleh konsumen. Tempat pembelian beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya sangat minim, yang memunculkan peluang usaha, untuk membuka penjualan beras merah sehingga memudahkan konsumen untuk mencari beras merah di Pasar Bumi Nikel Desa One Pute Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, M. 2017. *Analisis Adaptasi Padi Sawah Beras Merah yang Digogokan*. Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung. Lampung.
- Ahmandan Yana. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Eka, C. 2021. *Harga dan Citra Merek*. J. Akutansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis. 1 (3): 56-66.
- Dewi dan Adnyana. 2007. *Preferensi Konsumen Terhadap Beras Merah sebagai Sumber Pangan Fungsional*. Dalam: Iptek Tanaman Pangan. 2 (2): 227-237.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Fitriah, D. 2020. *Analisis Permintaan Beras Organik Di Kota Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. 9 (2): 81-91.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F, W.C. Black, B.J Babin R.E, Andreson R.L. Tathan. 2006. *Multivariate Data Analysis*, 6. Ed, New Jersey: Prentice Hall.
- Januar NR. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Beras Merah Konsumen Rumah Tangga Terhadap Beras Merah di Bogor*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kementrian Pertanian. 2009. *Rencana Strategi Kementrian Pertanian Tahun 2009-2014*.
- Nadia 2012. *Analisis Pengetahuan, Sikap dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Instensi dan Perilaku Konsumen Beras Merah Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behaviour*.
- Nuryani. 2013. *Potensi Substitusi Beras Merah dan Beras Putih sebagai Makanan Pokok untuk Perlindungan Diabetes Melitus*. J. Media Gizi Masyarakat Indonesia. 3 (3): 157-168.
- Syahrial, R. 2021. *Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Merah Di Pasar Tembok Surabaya*. J. Ilmiah Edunomika. 05 (2): 223-341.
- Sangadji, E. M. 2017. *Perilaku Konsumen; Pendekatan Praktis Disertai Himpunan*. J. Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi. 5 (1) : 36-571.
- Suardi. 2008. *Potensi Beras Merah untuk Meningkatkan Mutu Pangan*. Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 24 (3): 93-103.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi. 2003. *Umur Berpengaruh Nyata Terhadap Permintaan*. Bogor: Kencana Prenada Media Group.
- Rosana, T. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kota Surakarta*. Agronomika 10 (02): 46-58. ISSN : 1693 – 0142.